

**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR
DALAM NEGOSIASI BISNIS MANUFAKTUR PERCETAKAN KAOS
CUSTOM : MEMPENGARUHI KEPUASAN PELANGGAN**

**Adella Alma Sari¹, Risma Amelia Jean Susilowati², Farel Dhia Masayu³, Rafi Aziz
Fahmi⁴, Eni Nurhayati⁵**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: 23042010209@student.upnjatim.ac.id¹, 23042010168@student.upnjatim.ac.id²,
23041010270@student.upnjatim.ac.id³, 23041010288@student.upnjatim.ac.id⁴,
eninurhayati188@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan dapat mempengaruhi hasil dalam negosiasi bisnis manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan pengumpulan data melalui berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk memastikan komunikasi yang efektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. Penggunaan bahasa yang tepat membantu dalam penyusunan kesepakatan yang lebih jelas, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang syarat dan ketentuan kontrak, serta mempercepat proses negosiasi. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan bahasa bagi para profesional di sektor manufaktur untuk meningkatkan kemampuan negosiasi mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, negosiasi bisnis, manufaktur.

Abstract – This research aims to identify and analyze the appropriate use of Indonesian which can influence the results in manufacturing business negotiations. The research method used is qualitative and data collection through various literature. The research results show that it is very important to ensure effective communication and reduce the possibility of misunderstandings. Using appropriate language helps in drafting clearer agreements, facilitates better understanding of contract terms and conditions, and speeds up the negotiation process. These findings emphasize the importance of language training for professionals in the manufacturing sector to improve their negotiation skills, which can ultimately contribute to overall business success.

Keywords: Indonesian, business negotiations, manufacturing.

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dijelaskan sebagai sistem simbolik atau akustik yang berfungsi sebagai alat untuk komunikasi satu orang dengan yang lainnya. Selain itu, bahasa juga berfungsi menjadi penghubung antara banyak sekali komunitas dan lingkungan social (Adibah Dewi Satriani et al., 2023). Individu dalam suatu masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan bersosialisasi. Definisi dari bahasa sendiri yaitu suatu sistem dengan lambang bunyi apa pun yang digunakan oleh semua orang/anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri satu sama lain dalam bentuk percakapan yang baik, perilaku yang baik, sopan santun, dan tata krama yang baik (Syahputra et al., 2022). pemakaian bahasa gaul dapat dijadikan sebagai bentuk kesatuan persatuan dan solidaritas antar golongan pembisnis yang menggunakan bahasa gaul. Dari penerapan bahasa gaul juga memberikan pengaruh buruk, dan mempengaruhi kapabilitas bahasa indonesia pekerja. terlalu banyak menggunakan bahasa gaul dapat menggunakan kapabilitas berbahasa indonesia, lebih lebih dalam hal kosa kata dan tata bahasa yang baik. Dengan ini bisa mempengaruhi kecakapan dalam berinteraksi secara tepat dan cepat dalam bahasa indonesia, terlebih lagi dalam suasana resmi seperti pekerjaan

Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan lingkungan sosial. Keteraturan dan ketepatan dalam berbahasa pasti akan memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang sangat luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan (Pramesti et al., 2023). Dalam konteks yang lebih kecil, seperti keluarga dan komunitas, kami menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, tetapi dalam konteks yang lebih besar dan formal, bahasa Indonesia sering digunakan dalam situasi publik. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam negosiasi bisnis manufaktur memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kesepakatan yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat. Salah satu kunci keberhasilan dalam berkomunikasi dengan sesama adalah menggunakan bahasa dengan keteraturan dan ketepatan berbahasa (Fitriani, 2023).

Negosiasi merupakan hal yang esensial dalam menunjang keberhasilan bisnis. Negosiasi diperlukan sebagai penghubung kepentingan agar mencapai kesepakatan baik antara pengusaha dan supplier, pengusaha dan pelanggan, pengusaha dan investor, dan sebagainya (Tazkiya et al., 2021). Bisnis manufaktur dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari bisnis lainnya. Pertama-tama, bisnis manufaktur menawarkan kesempatan untuk menciptakan produk secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan dengan menghasilkan barang-barang yang unik dan berkualitas tinggi perusahaan manufaktur dapat membangun citra merek yang kuat dan loyalitas pelanggan yang tinggi.

Selain itu, bisnis manufaktur juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas. Dengan memproduksi barang secara massal, perusahaan manufaktur mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi pendapatan dan kemungkinan adanya pengembangan infrastruktur di sekitar area produksi. Dalam konteks bisnis manufaktur, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi kunci dalam menjalin hubungan yang baik antara pihak produsen dengan pihak konsumen, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Perusahaan membutuhkan strategi komunikasi yang berupa penggabungan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi yang saling terikat untuk mencapai tujuan mereka (Afriaris & Windartini, 2021). Komunikasi yang efektif melalui bahasa yang tepat akan memastikan bahwa spesifikasi produk dipahami dengan jelas, persyaratan kontrak dieksekusi dengan tepat, dan

masalah-masalah yang mungkin timbul dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Komunikasi dengan karyawan sangat penting dengan tujuan mempermudah karyawan dalam memasarkan produk kita kepada konsumen dan masyarakat (Alvin Praditya, 2019). Bahasa yang baik dan benar juga membantu menciptakan citra profesionalisme dan kepercayaan dalam bisnis, yang merupakan faktor penting dalam memenangkan kepercayaan pelanggan dan menjaga hubungan bisnis jangka panjang.

Tujuan utama dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam negosiasi bisnis manufaktur adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan jelas, akurat, dan mengikat. Dengan memastikan pemahaman yang sama antara semua pihak yang terlibat, kesalahpahaman dan konflik dapat diminimalkan, sehingga memungkinkan tercapainya kesepakatan yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Selain itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar juga merupakan cerminan dari profesionalisme dan integritas perusahaan, yang dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik bisnis dalam pasar yang semakin kompetitif. Bahasa yang tepat juga berkontribusi pada pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan dengan memungkinkan tercapainya pemahaman yang jelas, penyelesaian masalah yang efektif, dan keterlibatan yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam negosiasi bisnis manufaktur percetakan kaos custom : mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah tujuan dari penelitian ini, yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena atau masalah sosial dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau suara dan menganalisisnya secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi penelitian. Penelitian library research ini menggunakan penelitian kepustakaan dan observasi. Analisis sumber terkait penggunaan bahasa dalam promosi termasuk jurnal, buku, laporan, dan lainnya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial atau masalah, bagaimana individu mengalaminya, dan bagaimana fenomena tersebut mempengaruhi kehidupan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Discourse Analysis. Analisis diskursif yang digunakan untuk menganalisis data berupa percakapan, wawancara, atau media lainnya yang berbentuk diskursif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat. Karena data-data tersebut berupa teks. Dalam suatu keberhasilan penelitian dipengaruhi oleh teknik penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dalam negosiasi bisnis manufaktur dapat memengaruhi pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dalam negosiasi bisnis manufaktur percetakan kaos custom milik @tubanesiaindogarment yang terletak di kota Tuban Jawa Timur memiliki potensi besar untuk memengaruhi pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat. Hal ini dapat mengakibatkan sejumlah masalah yang berdampak negatif pada proses negosiasi dan akhirnya pada kesepakatan bisnis yang dicapai.

Pertama-tama, bahasa yang tidak tepat atau ambigu dapat menyebabkan kesalahpahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi. Misalnya, penggunaan frasa atau istilah yang tidak jelas atau terlalu umum dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda di antara pihak-pihak tersebut. Kesalahpahaman semacam ini bisa berujung pada ketidaksetujuan atas syarat-syarat kontrak atau klausul-klausul tertentu, yang pada

gilirannya dapat menghambat proses negosiasi. Selanjutnya, penggunaan bahasa yang tidak tepat juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif. Terkadang, ketidakjelasan dalam bahasa dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efisien, memperlambat aliran informasi yang penting untuk pengambilan keputusan. Ini dapat mengakibatkan penundaan dalam proses negosiasi dan memperpanjang waktu yang diperlukan untuk mencapai kesepakatan.

Selain itu, bahasa yang tidak tepat juga dapat menyebabkan ketidakpercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Ketika informasi tidak disampaikan dengan jelas atau terdapat kebingungan dalam komunikasi, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan atas niat atau integritas pihak lain dalam negosiasi. Ketidakpercayaan semacam ini dapat merusak hubungan antarpihak dan mempersulit tercapainya kesepakatan yang saling menguntungkan.

Dampak lain dari penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam negosiasi bisnis manufaktur adalah risiko terjadinya kesalahan atau ketidaktepatan dalam penulisan atau interpretasi dokumen-dokumen resmi, seperti kontrak atau perjanjian. Kesalahan semacam ini dapat memiliki konsekuensi hukum yang serius dan dapat memicu sengketa di masa mendatang, yang pada akhirnya dapat merugikan kedua belah pihak secara finansial dan merusak reputasi mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dalam negosiasi bisnis manufaktur dapat mengganggu alur komunikasi, meningkatkan risiko kesalahpahaman, mempengaruhi kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat, dan meningkatkan risiko kesalahan dalam dokumen-dokumen resmi. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi bisnis manufaktur untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh semua pihak terlibat.

Tantangan utama yang dihadapi dalam mengamankan kesepakatan bisnis dalam negosiasi manufaktur yang melibatkan bahasa Indonesia, terutama dalam hal terminologi teknis dan hukum.

Tantangan utama dalam mengamankan kesepakatan bisnis dalam negosiasi manufaktur yang melibatkan bahasa Indonesia, terutama terkait dengan terminologi teknis dan hukum, dapat menjadi hambatan serius dalam proses negosiasi. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam bernegosiasi adalah Keterbatasan Bahasa. Tantangan utamanya adalah keterbatasan bahasa dalam menyampaikan konsep-konsep teknis dan hukum dengan tepat dan jelas. Bahasa Indonesia mungkin tidak memiliki padanan kata yang sesuai untuk istilah-istilah teknis atau hukum dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Hal ini dapat menyulitkan pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi untuk sepenuhnya memahami dan mengkomunikasikan konsep-konsep tersebut dengan tepat.

Perbedaan interpretasi terhadap terminologi teknis dan hukum juga merupakan tantangan yang signifikan. Istilah yang sama mungkin memiliki makna yang berbeda bagi pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi, terutama jika mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti ahli teknis, pengacara, atau manajer bisnis. Perbedaan interpretasi semacam ini dapat menyebabkan ketidaksepakatan atas syarat-syarat kontrak atau klausul-klausul tertentu, yang pada akhirnya dapat menghambat proses negosiasi.

Negosiasi bisnis manufaktur sering kali melibatkan pembahasan tentang aspek hukum dan regulasi yang kompleks. Tantangan timbul ketika bahasa Indonesia tidak mampu menyampaikan nuansa hukum secara efektif, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahpahaman atau ketidaktepatan dalam penentuan hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam kontrak. Hal ini dapat meningkatkan risiko sengketa hukum di masa mendatang.

Terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam

negosiasi memiliki pemahaman yang sama tentang terminologi dan praktik-praktik khusus dalam industri manufaktur. Pihak yang kurang berpengalaman atau tidak terbiasa dengan industri ini mungkin kesulitan dalam memahami konsep-konsep teknis yang kompleks atau praktik-praktik bisnis yang khas dalam industri manufaktur.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk melibatkan pihak-pihak yang kompeten dan berpengalaman dalam negosiasi bisnis manufaktur, termasuk ahli teknis, pengacara yang berpengalaman dalam hukum bisnis dan kontrak, serta perwakilan manajemen yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang industri manufaktur. Selain itu, memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam negosiasi jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh semua pihak terlibat juga merupakan langkah penting dalam mengamankan kesepakatan bisnis yang sukses dalam industri manufaktur. (Abbas,2019)

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam negosiasi bisnis manufaktur, serta kontribusinya terhadap pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam negosiasi bisnis manufaktur. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa yang tepat memungkinkan semua pihak terlibat dalam negosiasi untuk menyampaikan ide, kebutuhan, dan harapan mereka dengan jelas dan tanpa kebingungan. Berikut beberapa cara di mana penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat meningkatkan proses negosiasi dan berkontribusi pada pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Bahasa yang jelas dan tepat memungkinkan semua pihak terlibat untuk mengklarifikasi tujuan mereka dalam negosiasi dengan lebih baik. Ini memungkinkan pihak-pihak tersebut untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang mereka harapkan dari kesepakatan yang akan dicapai. Dengan demikian, kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak dapat dicapai dengan lebih efisien. (Pattiwael,2019) Bahasa yang baik dan benar membantu meningkatkan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi. Dengan menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, bahasa tersebut memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami dengan lebih baik berbagai aspek bisnis, termasuk spesifikasi produk, persyaratan kontrak, dan proses produksi. Hal ini mengurangi risiko kesalahpahaman dan meningkatkan kemungkinan kesepakatan yang saling menguntungkan.

Bahasa yang baik dan benar memfasilitasi proses penyelesaian masalah dalam negosiasi bisnis manufaktur. Ketika masalah atau perbedaan pendapat muncul, penggunaan bahasa yang jelas dan sopan memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk berkomunikasi secara terbuka dan efektif untuk mencari solusi yang memuaskan semua pihak.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga berperan dalam membentuk hubungan bisnis yang berkelanjutan. Komunikasi yang jelas, tepat, dan hormat antara pihak-pihak yang terlibat membangun dasar yang kuat untuk kerja sama jangka panjang. Ketika semua pihak merasa didengar dan dipahami, ini memperkuat kepercayaan dan keterlibatan dalam hubungan bisnis. Kepuasan pelanggan juga dapat mempengaruhi hubungan bisnis yang berkelanjutan.



Hasil survey kepuasan Masyarakat atau para pelanggan pada tahun 2019-2021 perlahan meningkat dikarenakan penggunaan Bahasa yang mulai diperbaiki oleh owner @tubanesiaindogarment. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat meningkatkan kesadaran dan membantu konsumen memahami kelebihan produk owner. Misalnya, penggunaan kata-kata yang lebih singkat dan efektif dapat meningkatkan kesadaran dan membantu konsumen memahami keunggulan produk, dan meningkatkan tingkat penjualan dengan menggunakan Bahasa yang efektif dan mudah dipahami dalam menyampaikan produk yang ditawarkan.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam negosiasi bisnis manufaktur. Selain itu, bahasa yang tepat juga berkontribusi pada pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan dengan memungkinkan tercapainya pemahaman yang jelas, penyelesaian masalah yang efektif, dan keterlibatan yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Dalam dunia bisnis manufaktur, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam negosiasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan kesepakatan bisnis dan pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan. Dari diskusi sebelumnya, kita dapat melihat bahwa bahasa yang tepat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi. Bahasa yang jelas dan tepat memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menyampaikan tujuan, kebutuhan, dan harapan mereka dengan jelas dan tanpa kebingungan, yang pada gilirannya memungkinkan tercapainya pemahaman yang sama di antara semua pihak.

Selain itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar juga membantu mengurangi risiko kesalahpahaman dan meningkatkan kemungkinan kesepakatan yang saling menguntungkan. Dengan menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, bahasa tersebut memfasilitasi proses penyelesaian masalah dalam negosiasi dan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mencapai solusi yang memuaskan semua pihak. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses negosiasi, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk kerja sama jangka panjang dan pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam konteks bisnis manufaktur yang sering melibatkan terminologi teknis dan hukum yang kompleks, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi lebih penting lagi. Bahasa yang tepat memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang konsep-konsep teknis dan hukum yang relevan, mengurangi risiko interpretasi yang berbeda-beda yang dapat menghambat proses negosiasi. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam negosiasi bisnis manufaktur, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan hubungan bisnis yang berkelanjutan melalui komunikasi yang jelas, penyelesaian masalah yang efektif, dan keterlibatan yang kuat antara semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pattiwael, M., Lahallo, F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 2(2), 157-170.
- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 21-39.
- Adibah Dewi Satriani, Arantxa, A. C., Rizki W, N. A., Qoriatul Khoiriyah, & Eni Nurhayati. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421-426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Afriaris, S., & Windartini, S. (2021). Model Pengembangan Strategi Komunikasi Bisnis untuk Mencapai Tujuan Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Konsep Usaha Rumah Tangga Kerak Nasi). *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 12-20. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.65>
- Alvin Praditya. (2019). Pengaruh Media Sosial Dan Komunikasi Bisnis Terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop. *Jurnal Semarak*, 2(1), 31-43. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1469282&val=17738&title=PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI BISNIS TERHADAP PERKEMBANGAN BISNIS ONLINE SHOP>
- Fitriani, L. . D. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online. 2, 11-20. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda>
- Pramesti, K. N. P., Ningrum, A. K., Solichah, F. M., Ardiansyah, M. Y., Jidan, M. F., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Pada Konten Creator Bobon Santosa. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 762-767. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.815>
- Syahputra, E., Tanjung, N. F., Fatimah, D., Husna, A., & Aulia, W. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penjualan Produk Iklan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 285-288. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2539>
- Tazkiya, A., Aldiansyah, M., Sonia, G., & Saparingga, H. S. (2021). Meraih Keberhasilan Negosiasi Bisnis Melalui Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Sosial Sains*, 1(5), 345-358. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i5.74>